

# KURIKULUM TAHFIDZ AL QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN PANDANARAN SLEMAN YOGYAKARTA

**Muhammad Nahdhy**  
PP. Sunan Pandanaran,  
Nahdhys@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe the implementation of the Qur'anic Tahfidz curriculum which includes planning, implementation, assessment, and supervision, as well as finding out the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an curriculum at Sunan Pandanaran Tsanawiyah Madrasah.*

*This research is a qualitative research taking the background of MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used is according to Milles and Huberman in Idrus which includes data collection, data reduction, data display, and verification or conclusion.*

*The results of this study are: the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an curriculum at Sunan Pandanaran Aliyah Madrasah which includes planning, implementation, assessment, and supervision. Includes (1) Curriculum planning (2) Implementation of tahfidz. (3) Tahfidz Assessment (4) Tahfidz supervision (5) Factors supporting the Islamic Boarding School's tahfidz program, support from the Foundation and Madrasah to allocate specifically lesson hours, adequate human resources (HR), infrastructure and facilities that are quite representative, the motivation of tahfidz teachers to students. (6) Inhibiting factors of the tahfidz program at Sunan Pandanaran MTs, namely: Coordination of madrasahs and pesantren to find successful "one way" tahfidz, Number of activities of students and madrasahs that are incidental, The presence of tahfidz teachers whose attendance intensity is low, Schedule of school holidays is too long, Motivation of students who are still low, there are activities that are not clear.*

**Keywords:** *Memorizing the Qur'an, Tahfidz Curriculum, Madrasah*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia terproyeksikan pada ideologi pancasila dan konstitusi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai falsafahnya. Oleh karena itu tujuan pendidikan secara umum ditunjukkan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang sikap dan prilakunya senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Hal itu ditindak lanjuti oleh pemerintah Indonesia dengan mencanangkan kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum yang terdahulu yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada

kurikulum 2013 pemerintah mewajibkan untuk menyisipkan tentang pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter para pelajar semenjak sekolah dasar hingga sekolah menengah. Ditinjau dari spiritualitas, seseorang muslim, salah satu pegangan agama mereka yaitu Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim (Lisy Chairani dan Subandi.2010;1).

Sebagai langkah awal dari tujuan pendidikan Indonesia yang ingin

terciptanya pendidikan yang maju dan bermoral di masa depan maka salah satu jawaban dari pernyataan itu adalah dengan cara mencanangkan program *Tahfidz Al Qur'an* atau menghafalkan kitab suci Al Qur'an.

Berdasarkan surat edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama D I Yogyakarta tentang Kebijakan Pendidikan Madrasah, pada point 8 bahwa "Semua madrasah wajib menyelenggarakan program *tahfidz*, dengan capaian *tahfidz* semua siswa di semua jenjang minimal 1 juz ", kebijakan ini kemudian dihasilkan bahwa program *Tahfidz Qur'an* termasuk program mandatory Kementerian Agama DIY.

Mengilhami pemikiran di atas, Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang diamanatkan untuk mendidik putra-putri bangsa dengan sebaik-baiknya bertekad untuk tampil sebagai madrasah yang memiliki kualifikasi standar nasional yang memiliki keunggulan-keunggulan komparatif maupun kompetitif khususnya di bidang keagamaan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan di MTs Sunan Pandanaran adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, Lexy J, 1994) mendefinisikan bahwa metode kualitatif itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Lebih jelasnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, artinya peneliti akan melihat gejala yang terjadi di masyarakat dalam memaparkan seperti apa adanya tanpa diikuti persepsi peneliti (*verstehen*). Melihat gejala yang terjadi, peneliti berusaha untuk tidak terlibat secara emosional. (M. Idrus.

2009; 246). Waktu Pelaksanaan Penelitian dilakukan di bulan Juni sampai dengan Agustus 2019.

Beberapa orang yang bisa dijadikan sebagai sumber data pada penelitian di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran antara lain:

1. Ibu Hj. Fany Rifqoh, S. Pd., M. Psi selaku kepala MTs Sunan Pandanaran
2. Bapak Rustiyadi, M.A. selaku Waka Kurikulum MTs Sunan Pandanaran
3. Bapak H. Yusuf Akhsani, S. Pd.I. sebagai Lembaga Penjaminan Mutu bidang tahfidz dan guru tahfidz MTs Sunan Pandanaran
4. Anisa Zulfa Alifah siswi kelas IX MTs Sunan Pandanaran

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data yang telah dikumpulkan tadi akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (M. Idrus. 2009; 148).

Mengacu pada Moleong (1994) pembuktian validitas data penelitian ini ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Agar kondisi diatas dapat terpenuhi

dengan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi dan membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negative, dan menggunakan bahan referensi. Adapun untuk reliabilitas dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda. (M. Idrus. 2009; 145)

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran terletak di Dusun Candi, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Candi ini lebih tepatnya berada di jalan Kaliurang Km. 12,5. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dengan sendirinya tidak bisa lepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA). PPSPA didirikan pada 20 Desember 1975, saat itu pendirinya yaitu KH. Mufid Mas'ud masih menjabat sebagai pengasuh PP. Putri al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta.

Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran mempunyai sebuah visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi : Mata CendeQia” kepanjangan dari Mandiri, Berprestasi, Cerdas dan Berkepribadian *Al Qur'ani*. (Doc:Visi Misi Madrasah)
2. Misi :
  - a. Menyelenggarakan Pendidikan Kreatif dan Inovatif yang berbudaya Pesantren
  - b. Menyelenggarakan Pendidikan *Al-Al Qur'an* yang berpaham Ahlus Sunnah Wal Jamaah
  - c. Mengembangkan Keterampilan Berbahasa
  - d. Mewujudkan Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Terpadu

- e. Menyelenggarakan Kegiatan Ibadah (Doc:Visi Misi Madrasah)

Melihat dari visi dan misi MTs Sunan Pandanaran di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa madrasah ini memang mempunyai cirikhas khusus yaitu *tahfidz Al Al Qur'an*. Adapun tujuan MTs Sunan Pandanaran yaitu mendidik para siswa untuk tidak tergantung pada orang lain, mendidik siswa memiliki prestasi yang baik, dapat diterima oleh perguruan tinggi favorit, mendidik siswa pandai mengendalikan emosi dan mendidik siswa untuk mempunyai spiritualitas yang tinggi yaitu dengan menghafal *Al Al Qur'an*.

Berdasarkan implementasi kurikulum pembelajaran Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Proses, sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran (Hidayati, 2012: 99-100).

Berdasarkan hasil keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 300 Tahun 2018 tentang hasil rapat kerja bidang pendidikan menyatakan bahwa disetiap masing-masing madrasah se Yogyakarta harus menerapkan kurikulum *Tahfidz*. Rapat kerja tersebut ditindak lanjuti Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama D I Yogyakarta Nomor : KW.L2.2/PP.00.L1/1371 1 /2015 tentang Kebijakan Pendidikan Madrasah, pada point 8 bahwa "Semua madrasah wajib menyelenggarakan program tahfidh, dengan capaian tahfidh semua siswa di semua jenjang minimal 1 juz ".

Jika ditinjau dari program Kementerian Agama tersebut, maka MTs Sunan Pandanaran sudah termasuk madrasah yang melebihi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun dalam aturan pembelajaran, tahap perencanaan pembelajaran meliputi beberapa macam seperti silabus dan Rencana Pembelajaran (RPP), Kompetensi Inti, kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Dilihat dari perencanaan kurikulum *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran, implementasi kurikulum *tahfidz* sudah memiliki perencanaan yang matang. Hal ini ditinjau dari kesesuaian visi dan misi madrasah, SDM yang memadai, kurikulum yang tersedia, serta target hafalan *Al Qur'an* yang harus dicapai siswa pada setiap jenjangnya.

Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran juga memiliki kurikulum yang sudah dirancang sedemikian rupa. Berdasarkan hasil pencapaian target, *rundown* kegiatan siswa, maupun peraturan dalam *tahfidz*. Dapat disimpulkan dalam perencanaan kurikulum *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran sudah baik.

Ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan pada program *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran masih ada, yaitu berkaitan dengan Sumber Daya Manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Koordinator *Tahfidz* serta siswa diperoleh informasi, yaitu ada guru yang kurang disiplin guru dalam mengajar. Hal ini perlu mendapat evaluasi karena menyebabkan terhambatnya pembelajaran *tahfidz* di madrasah.

Implementasi kurikulum *tahfidz* MTs Sunan Pandanaran dalam

pelaksanaannya sudah melampaui yang ditargetkan oleh Kementerian Agama. Target minimal untuk kelas *tahfidz* reguler non alumni yang ditetapkan di MTs Sunan Pandanaran minimal hafal 4 juz. Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran tidak lepas dari peran guru yang menggunakan banyak metode dan motivasi selama penghafalan. Namun dari keterangan beberapa siswa mengenai pelaksanaan kegiatan *tahfidz*, siswa merasa membutuhkan adanya inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran *tahfidz*.

Penilaian juga meliputi penilaian proses dan target yang dicapai siswa. Untuk memantau perkembangan pencapaian target hafalan siswa menggunakan buku perkembangan *tahfidz* yang dimiliki oleh setiap siswa. Buku ini digunakan guru untuk mencatat hafalan terakhir yang dicapai siswa, dan ditanda tangani oleh guru setiap siswa sudah selesai setoran hafalannya.

Penilaian *tahfidz* lainnya dengan ujian tes secara tertulis. Hasil penilaian *tahfidz* akan dicantumkan pada raport siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penilaian *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran sudah berjalan baik. Target *tahfidz* yang ditetapkan sudah ideal dan terukur sesuai dengan kemampuan siswa dan alokasi waktu yang ada. Artinya proses penilaian *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran sudah baik dan sudah sesuai dengan teori yang ada, perlu digaris bawahi untuk *tahfidz* pembelajarannya orientasinya kepada tujuannya.

Sedangkan untuk evaluasi di MTs Sunan Pandanaran biasanya dilakukan per semester dan evaluasi tahunan. evaluasi tersebut melihat dua hal yaitu evaluasi program dan supervisi guru. Diharapkan evaluasi program serta

supervisi guru dapat meningkatkan kinerja madrasah dan guru.

Secara keseluruhan pengawasan implementasi kurikulum *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran sudah berjalan baik. Meskipun masih ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu supervisi guru. Supervisi guru sangat perlu diperlakukan agar guru selalu berusaha untuk menjaga kinerjanya dalam mengajar. Sebaiknya supervisi guru tidak hanya dilakukan setahun sekali.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran sudah berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat seperti koordinasi antara pihak pondok dan madrasah. Kaitannya dengan komunikasi antara pihak madrasah dan pondok masih perlu ditingkatkan. Diharapkan dengan adanya koordinasi yang baik dapat memudahkan tercapainya target pondok dan madrasah.

Faktor penghambat lainnya, yaitu motivasi siswa yang masih kurang. Diperlukan adanya motivasi dari pihak madrasah maupun pondok guru secara *continue* untuk menjaga semangat siswa selalu baik. Selain itu banyaknya kegiatan siswa dan madrasah yang sifatnya insidental, adanya guru *tahfidz* yang intensitasnya kehadiran rendah, serta jadwal liburan sekolah yang terlalu panjang.

Faktor pendukung implementasi kurikulum *tahfidz* yang ada di MTs Sunan Pandanaran antara lain latar belakang madrasah yang berbasis pondok *Al Qur'an*, dukungan dari yayasan, SDM yang cukup dan memadai, prasarana dan sarana yang sudah representatif serta motivasi dari guru baik membuat implementasi

kurikulum *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran berjalan dengan lancar.

#### **D. KESIMPULAN**

Program *tahfidz* Al Qur'an menjadi program unggulan di MTs Sunan Pandanaran. Dari keseluruhan pembahasan disimpulkan bahwa implementasi kurikulum *tahfidz* Al Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan sudah berjalan baik. Berikut adalah hasil kesimpulannya:

1. Perencanaan kurikulum yang terdapat di MTs Sunan Pandanaran sudah baik. Ini dibuktikan dengan kesesuaiannya visi misi madrasah dengan program *tahfidz*, yaitu menjadikan siswa siswi memiliki kepribadian Qur'ani. Selain itu SDM yang tersedia untuk mengelola *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran sudah memenuhi syarat. Hampir semua guru *tahfidz* sudah hafal 30 juzz. Lalu untuk kurikulum *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran sudah ada dan dijalankan sesuai buku panduan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya buku pedoman *tahfidz*. Kemudian untuk target capaian *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran sudah melebihi target yang ditetapkan.
2. Pelaksanaan *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan berjalannya kegiatan ini setiap harinya di madrasah tersebut. Mengenai metode pembelajaran *tahfidz* yang dilakukan juga sudah bervariasi seperti *talaqqi* bacaan, *murottal* bersama-sama, mengulang bacaan untuk mendapatkan hafalan secara mandiri, menyimak hafalan kepada temanya sebelum disetorkan, menyetorkan hafalan kepada guru *tahfidz*, melakukan setoran *muroja'ah* di pesantren kepada guru



- ngaji, melakukan tadarus mandiri masing-masing siswa.
3. Penilaian *tahfidz* MTs Sunan Pandanaran juga sudah dikatakan baik. Penilaian *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran memiliki beberapa kriteria diantaranya capaian target, kualitas hafalan (*muroja'ah*), ujian tulis. Setiap siswa mempunyai buku perkembangan *tahfidz* yang digunakan untuk rekapan *tahfidz* setiap mereka setor hafalan. Untuk target capaiannya *tahfidz* sudah tuntas. Hal ini ditunjukkan dengan data ketuntasan siswa untuk kelas unggulan sampai semester 5 hanya kurang satu orang yang hafalannya dibawah 10 juzz dan.
  4. Pengawasan di MTs Sunan Pandanaran secara keseluruhan sudah baik. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala madrasah dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) MTs Sunan Pandanaran. Kepala Madrasah sebagai pemimpin dan penanggung jawab manajemen berhak untuk mengawasi supaya kegiatan selalu terpantau setiap waktu. Sedangkan untuk pengawasan LPM dilakukan oleh LPM bagian *tahfidz*. Tugasnya selain mengawasi juga sebagai evaluator hal yang perlu diperbaiki kedepannya.
  5. Faktor pendukung yang ada di MTs Sunan Pandanaran yaitu Lingkungan Pesantren Qur'an, dukungan dari Yayasan dan Madrasah untuk mengalokasikan secara khusus jam pelajaran, sumber daya manusia (SDM) yang memadai, prasarana dan sarana yang cukup representatif, motivasi guru *tahfidz* kepada siswa-siswi.
  6. Faktor penghambat dari program *tahfidz* di MTs Sunan Pandanaran yaitu: Koordinasi madrasah dan pesantren untuk menemukan “one

way” sukses *tahfidz*, Banyaknya kegiatan siswa dan madrasah yang sifatnya insidental, Adanya guru *tahfidz* yang intensitasnya kehadiran rendah, Jadwal liburan sekolah yang terlalu panjang, Motivasi siswa yang masih rendah, ada kegiatan yang kurang jelas.

#### Daftar Pustaka

- Afidudin & Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Warson Munawwir. 1997. *al-Munawwir: Kamus arab indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif).
- Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis menghafal al-qur'an*. Jakarta : Bumi Aksar. Aksara.
- Armai Arief, 2002. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Atabik, A. (2010). The Living Qur'an Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara. ADDIN Jurnal Media Ilmu Keislaman , 61-62.
- Aziz Martunus. 1978/1979. *Laporan lokakarya pelaksanaan SKB 3 Menteri*. Jakarta: Balitbang Agama Depag RI.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Sejarah pertumbuhan dan pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Cet. III*. Jakarta:Kencana.
- Departemen Agama RI. 2005. *Pendidikan islam dan pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- E. Mulyasa. 2009. *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika* , 413-425.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian ilmu-ilmu sosial (pendekatan kualitatif dan kuantitatif) edisi kedua*. Jakarta: Erlangga
- Inglis James Alexander. 1918. *Principle of secondary education*, Houghton Mifflin Company.
- Iskandar Wiryono Kusumo dan Usman Mulyadi. 1988. *Dasar pengembangan kurikulum*. Jakarta: Bina Jendral Pendidikan Islam
- Ismanto, H. S. (2012). Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. *e-Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan* , 2.
- Lutfi Ahmad. 2009. *Pembelajaran al-qur'an dan hadits*, Jakarta: Direktorat
- Maksum Mukhtar, 2001. *Sejarah pendidikan islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi penelitian kualitatif* . Bandung: PT Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi pendekatan kualitatif*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, 2012. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Syaodih. 2007. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Pemuda Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode research*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja. Roskadaya
- Romdhoni, A. (2015). Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia . *Journal of Qu'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 1, 4-6.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara cepat menghafal al-qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Schein, Edgar H, 2004, *Organizational culture and leadership, third edition*, Jossey –Bass Publishers, San Francisco.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George, 2005, *Dasar-dasar manajemen*, Jakarta: PT, Bumi Aksara
- Wijayanti, Irine Diana Sari, Manajemen, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008.
- Wiji Hidayati. 2012. *Pengembangan kurikulum*. Yogyakarta: Pedagogia.

